

ABSTRAKSI

Marinka Lydia Erianthe. 110310686. (2007). Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. Resiliensi Remaja yang Orangnya Bercerai.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dinamika resiliensi yang terbentuk pada diri remaja yang orangnya bercerai. Perceraian orangtua yang dialami remaja dapat menyebabkan kesulitan penyesuaian diri dalam bentuk masalah perilaku, kesulitan belajar, dan penarikan diri dari lingkungan sosial (Cole, 2004). Resiliensi dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan individu untuk bangkit kembali dari perceraian orangnya dan menjadi kekuatan penyesuaian dalam menghadapi masalah yang lebih besar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus eksplanatoris. Unit analisis dalam penelitian ini adalah remaja dengan resiliensi diri yang orangnya bercerai dan dinamika terbentuknya resiliensi yang dilakukan oleh remaja sebagai subjek penelitian. Subjek yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah 2 orang. Subjek diperoleh dengan mencari informasi melalui kerabat, dengan memenuhi kriteria yaitu (1) remaja pria maupun wanita dengan rentang usia 10-20 tahun, (2) mengalami perceraian orangtua, dan (3) memiliki resiliensi diri yang memadai berdasarkan sumber resiliensi yang berasal dari individu, keluarga, dan lingkungan (Santrock, 2003). Pelaksanaan penelitian dilakukan di kota Surabaya.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *explanation building*, dimana hasil proses pembuatan eksplanasi juga merupakan kreasi suatu analisis lintaskasus dan bukan sekedar suatu analisis masing-masing kasus secara sendiri-sendiri, kemudian digunakan pula teknik *pattern matching*, yaitu membandingkan pola yang didasarkan atas empiri dengan pola yang diprediksikan. Teknik-teknik analisis data diatas dilakukan dengan terlebih dahulu membubuhkan kode-kode pada materi yang diperoleh, proses ini disebut sebagai koding.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa resiliensi diri remaja yang orangnya bercerai merupakan proses sejak awal perceraian hingga saat ini, resiliensi diri yang ditampilkan remaja merupakan hasil interaksi dari faktor resiko dan faktor protektif internal serta faktor protektif eksternal. Faktor resiko adalah faktor yang semakin meningkatkan kesulitan penyesuaian diri remaja terhadap perceraian orangtua, antara lain kurangnya keterlibatan salah satu orangtua dalam pengasuhan anak, dan berhentinya dukungan finansial. Faktor protektif internal merupakan faktor pelindung yang berasal dari dalam diri individu yaitu kepribadian dan temperamen anak, sedangkan faktor protektif eksternal merupakan faktor yang melindungi remaja dari faktor resiko perceraian orangtua, yang berasal dari lingkungan remaja, seperti dukungan keluarga dan hubungan yang baik antara kedua orangtua (Lazarus, 2002). Dari hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa bentuk resiliensi diri yang ditampilkan oleh remaja yang orangnya bercerai antara lain adalah : kemampuan melihat sisi positif dari suatu masalah, tidak merasa malu pada perceraian orangtua, kesadaran akan kemampuan diri, prestasi akademik yang baik, kemampuan menyelesaikan masalah sendiri, dan merasa bahagia dengan keluarganya saat ini.